

Pemeliharaan dan Pemantauan Fungsi Sterilisator Pada Puskesmas Banguntapan I dan Imogiri II Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul

Tri Bowo Indrato, Her Gumiwang Ariswati, Lamidi
Jurusan Teknik Elektromedik Poltekkes Kemenkes Surabaya

ABSTRACT

Abstract- The role of sterilizers at the Puskesmas Imogiri-2 and Banguntapan-1 Dinkes Kabupaten Bantul is very strategic towards the level of sterile instruments and equipment at the puskesmas. Therefore, in order for sterilizers to function, maintenance and continuous function should be carried out. From the results of the situation analysis in the partner's environment, the problem can be formulated, namely the presence of sterilisator equipment that is very potential but not supported by competent human resources (HR) so that the tool has not been properly managed in terms of monitoring functions, maintenance, repair and storage.

The implementation of the community partnership program at Imogiri-2 and Banguntapan-1 Puskesmas aims to maintain and carry out the functions of sterilizer equipment and provide guidance to officers in carrying out simple services and maintenance of sterilizers in accordance with SOPs. The implementation of this activity is carried out in 6 sterilizer units carrying out functional and maintenance exercises as well as analyzing before and after the maintenance is carried out then the performance examiners of the tools and officers are carried out. From the evaluation results that determine the performance of 3 (three) dry sterilizer units and 3 (two) autoclave units as well as the understanding and skills in accordance with the SOP at Imogiri-2 Puskesmas and Banguntapan-1 Puskesmas.

Keywords: *pkm; Sterilizers, Puskesmas, maintenance, functions*

ABSTRAK

Abstrak- Peran sterilisator di Puskesmas Imogiri-2 dan Banguntapan-1 Dinkes Kabupaten Bantul sangat strategis terhadap tingkat steril instrumen dan alat-alat di puskesmas. Oleh sebab itu agar sterilisator dapat berfungsi sebagaimana mestinya perlu dilakukan pemeliharaan dan pemantauan fungsi secara berkesinambungan. Dari hasil analisis situasi dilingkungan mitra maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu keberadaan peralatan sterilisator yang sangat potensial namun kurang didukung dengan ketersediaan sumber daya (SDM) yang kompeten sehingga alat tersebut belum dikelola dengan baik dari segi pemantaun fungsi, pemeliharaan, perbaikan dan penyimpanannya. Pelaksanaan-program kemitraan masyarakat di Puskesmas Imogiri-2 dan Banguntapan-1 bertujuan untuk melakukan pemeliharaan dan pemantauan fungsi peralatan sterilisator serta memberikan pembinaan kepada petugas dalam melakukan pengoperasian dan pemeliharaan sederhana pada sterilisator sesuai dengan SOP. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada 6(enam) unit sterilisator dengan melakukan pemantauan fungsi dan pemeliharaan serta menganalisis sebelum dan sesudah dilakukan pemeliharaan selanjutnya dilakukan pengujian kinerja alat dan petugas. Dari hasil pengujian diperoleh yaitu meningkatnya kinerja 3(tiga) unit sterilisator kering dan 3 (dua) unit autoclave serta meningkatnya pemahaman dan keterampilan petugas mitra terhadap pengoperasian sterisator dan pemeliharaan sederhana sesuai SOP di Puskesmas Imogiri-2 dan Puskesmas Banguntapan-1.

Kata kunci: *pkm; Sterilisator, Puskesmas, pemeliharaan, pemantauan fungsi*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 75 tahun 2014 tentang pusat kesehatan masyarakat pasal 15 ayat (1) poin (a) bahwa peralatan kesehatan di puskesmas harus memenuhi persyaratan standar mutu, keamanan, keselamatan. Peran sterilisator di puskesmas sangat strategis karena untuk menjamin tingkat keseterilan pada media/alat yang akan digunakan untuk pelayanan kesehatan, oleh sebab itu perlu dilakukan pemeliharaan dan pemantauan fungsi secara berkala dan berkesinambungan dari segi teknologi dan proses pemeliharaan yang terstruktur dan berkesinambungan.

Dari hasil analisis situasi dilingkungan mitra maka dapat dirumuskan permasalahan antara lain:

- 1) Keberadaan peralatan sterilisator yang sangat potensial namun kurang didukung dengan ketersediaan sumber daya (SDM) yang kompeten.
- 2) Keberadaan peralatan sterilisator belum dikelola dengan baik dari segi pemantauan fungsi, pemeliharaan, perbaikan dan penyimpanannya.
- 3) SDM yang mengelola peralatan sterilisator belum memahami dan menguasai. Dari permasalahan tersebut dan dengan didukung tenaga yang kompeten di prodi teknik elektromedik maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Puskesmas mitra Kabupaten Bantul dalabentuk pemeliharaan dan pemantauan fungsi peralatan sterilisator.

1.2 Tujuan Kegiatan

Berdasarkan permasalahan mitra di atas, maka secara operasional tujuan kegiatan ini adalah :

- 1) Melakukan pemeliharaan & pemantauan fungsi peralatan sterilisator
- 2) Memberikan pembinaan kepada petugas dalam melakukan pengoperasian dan pemeliharaan sederhana pada sterilisator sesuai dengan SOP.

1.3. Manfaat Kegiatan

Manfaat bagi petugas di puskesmas mitra:

- 1) Dapat memahami cara mengoperasikan sterilisator yang sesuai dengan SOP pengoperasian

- 2) Mendapatkan informasi tentang pentingnya peralatan sterilisator.
- 3) Dapat melakukan pemeliharaan sederhana
- 4) Dapat melakukan pengoperasian sesuai SOP.

Dengan kondisi & fungsi sterilisator yang baik akan mendukung kelancaran pelayanan kesehatan di Puskesmas mitra.

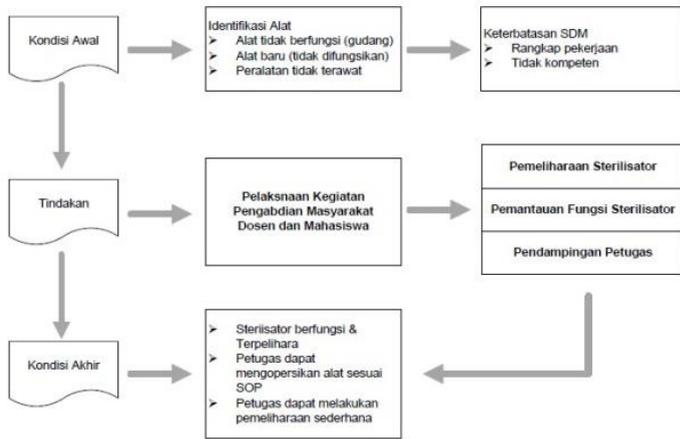
II. METODOLOGI

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra, kami akan melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk memenuhi dan memberikan kontribusi sesuai dengan prioritas permasalahan, sebagai berikut:

- Memberikan informasi tentang jenis, metode dan kegunaan peralatan sterilisator,
- Memberikan penjelasan tentang cara mengoperasikan sterilisator yang sesuai dan benar.
- Menjelaskan tentang langkah prosedur untuk mengetahui tingkat sterilisasi dan evaluasi hasil kerja pada peralatan sterilisator
- Menjelaskan tentang penyimpanan peralatan sterilisator yang benar
- Mendemonstrasikan langkah-langkah atau SOP pengoperasian peralatan sterilisator yang benar
- Memberikan kesempatan pada mitra untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari bersama
- Melakukan evaluasi pemahaman pembelajaran setelah selesai pelaksanaan kegiatan
- Memberikan masukan kepada Pimpinan tentang capaian hasil yang didapat.

2.2 Alur Pelaksanaan

Alur pelaksanaan pada kegiatan pemeliharaan dan pemantauan fungsi merupakan tahapan-tahapan pelaksanaan sampai mencapai hasil yang diinginkan. Berikut adalah diagram alir pelaksanaan:



Gambar 2.2 Alur Pelaksanaan Kegiatan

Adapun tahapan pelaksanaan pada diagram alur pada gambar 2.2 adalah sbb:

- 1) Identifikasi alat sterilisator, didapat dari informasi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul yang bertanggung jawab terhadap peralatan.
- 2) Menyiapkan kebutuhan bahan habis paka, alat dan bahan, SDM dan kebutuhan penunjang lainnya.
- 3) Pelaksanaan kegiatan pemeliharaan dan pemantauan fungsi sterilisator.
- 4) Hasil yang ingin dicapai pada kegiatan ini adalah :
 - Sterilisator terpelihara dan dapat berfungsi sesuai dengan standar
 - Petugas dapat mengoperasikan sterilisator sesuai SOP
 - Petugas dapat dapat melakukan pemeliharaan alat sterilisator.

III. HASIL

Setelah melalui tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan pemantauan fungsi dan pemeliharaan serta pengujian sistem/kinerja alat maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Kinerja Alat dan Petugas

No	Obyek	Sebelum	Setelah
1	Autoclave GEA YX-24LDJ / PKM Imogiri 2	Kurang terpelihara	Terpelihara
2	Dry Sterilizer (Elitech ZTP-78E)	Kurang terpelihara	Terpelihara
3	Autoclave Clave EZ-16 D	Respon time Lama	Normal

4	Dry Sterilizer (Elitech ZTP-78E)	Kurang terpelihara	Terpelihara
5	Autoclave Gnatus KM-62	Respon time Lama	Normal
6	Dry Sterilizer Memmert-6816	Tidak berfungsi	Berfungsi dan ...
7	Petugas	tidak sesuai SOP	sesuai SOP

IV. DISKUSI

Setelah dilakukan kegiatan program kemitraan masyarakat di Puskesmas Imogiri-2 dan Banguntapan-1, didapatkan beberapa parameter pada tiga Autoclave dan tiga Dry Sterilizer dalam kondisi tidak normal da kurang terpelihara dengan baik. Setelah dilakukan pemeliharaan dan pemantauan fungsi alat dengan metode dan prosedur sesuai standar dihasilkan tiga Autoclave dan tiga Dry Sterilizer dapat berfungsi normal dalam kondisi yang baik dan layak difungsikan.

V. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat program kemitraan masyarakat ini:

Peralatan sterilisator tidak terpelihara dengan baik dari segi kebersihan maupun optimalisasi fungsi setiap komponen/bagian, selain itu belum ada SDM (petugas) yang melakukan pemeliharaan dan pemantauan fungsi sterilisator.

Untuk menjaga kinerja peralatan sterilisator agar sesuai dengan standar mutu, harus dilakukan pemeliharaan dan pemantauan fungsi secara berkala dan berkesinambungan selain itu Puskesmas perlu memiliki SDM yang kompeten dibidang pemeliharaan peralatan kesehatan

Daftar Pustaka

1. Undang-undang RI No. 44 Tahun 2009, Tentang Rumah Sakit
2. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 75 tahun 2014 Tentang Pusat kesehatan masyarakat
3. Pedoman Pengelolaan Peralatan Kesehatan Direktorat Bina Pelayanan Penunjang Medik dan Sarana Kesehatan Direktorat Bina Pelayanan Penunjang Medik dan Sarana Kesehatan
4. KMK nomor 1204/MENKES/SK/X/ 2004, tentang persyaratan kesehatan lingkungan Rumah Sakit

5. Permenkes nomor 7 tahun 2019 tentang kesehatan lingkungan Rumah Sakit
6. Larry Mc Kane, Judy Kandel, Microbiology Essentials and Applications, 2nd., Mc Graw Hill, 1996.
7. Kepmenkes RI no : 128/Menkes/SK/II/2004 tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat
8. PMK RI no 27 tahun 2017 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan

